

Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Berbasis TPACK

Febriady Huta Uruk¹, Satya Anggi Permana²

E-mail: [1febriadyhutauruk2@gmail.com](mailto:febriadyhutauruk2@gmail.com)

^{1,2}Bimbingan dan Konseling, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Jambi, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar Bimbingan dan Konseling (BK) Kelompok berbasis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan kerangka *Need, Lack, Want* (NLW) yang terintegrasi dengan domain TPACK. Kuesioner disebarluaskan kepada 30 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling semester IV yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan: (1) *Need* (Kebutuhan): 82% mahasiswa sangat membutuhkan kehadiran e-book berbasis TPACK yang mengintegrasikan konten, pedagogi, dan teknologi secara holistik; (2) *Lack* (Kesenjangan): 76% mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi melalui buku cetak konvensional yang dinilai tidak lagi relevan; (3) *Want* (Keinginan): 85% mahasiswa menginginkan fitur interaktif seperti simulasi dinamika kelompok, kuis interaktif, dan panduan *role-play* dalam e-book.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, TPACK.

Abstract

This study aims to describe and analyze students' needs for Group Guidance and Counseling learning materials based on TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) at STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. The research used a descriptive quantitative approach. Data was collected through a questionnaire designed based on the Need, Lack, Want (NLW) framework integrated with the TPACK domains. The questionnaire was distributed to 30 fourth-semester students from the Guidance and Counselling Study Program, selected using a purposive sampling technique. The data were analyzed using descriptive statistics. The results revealed: (1) Need: 82% of students highly require the presence of a TPACK-based e-book that holistically integrates content, pedagogy, and technology; (2) Lack: 76% of students faced difficulties in understanding the material through conventional textbooks, which were deemed no longer relevant; (3) Want: 85% of students desire interactive features such as group dynamics simulations, interactive quizzes, and role-play guides in the e-book.

Keywords: Group Guidance and Counseling Learning, TPACK

Pendahuluan

Bimbingan dan Konseling (BK) Kelompok memiliki peran strategis dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan interpersonal, pengelolaan emosi, pembentukan karakter, serta keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam dunia akademik maupun kehidupan sehari-hari. Layanan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara kolektif, saling berbagi pengalaman, dan memperoleh pemahaman baru melalui dinamika kelompok. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan calon konselor atau guru BK dalam memahami dan menerapkan layanan BK Kelompok menjadi kompetensi inti yang harus dikuasai (Mustika et al., 2022; Wulandari & Ernawati, 2022). Namun, proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi tersebut masih menghadapi berbagai hambatan, salah satunya adalah keterbatasan bahan ajar yang relevan dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Memasuki era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bukan lagi menjadi pilihan, melainkan sebuah kebutuhan (Liza Zahara et al., 2023; Rusmiyanto et al., 2023). Pendidikan dituntut untuk menghadirkan proses pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan fleksibel. Mahasiswa sebagai generasi digital native cenderung lebih reseptif terhadap media pembelajaran berbasis teknologi karena karakteristiknya yang visual, mudah diakses, dan memungkinkan terjadinya interaksi dua arah. Namun pada kenyataannya, pembelajaran BK Kelompok di berbagai perguruan tinggi, termasuk STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, masih banyak menggunakan bahan ajar konvensional yang kurang mendukung kebutuhan belajar mahasiswa di era digital.

Bahan ajar konvensional seperti buku cetak sering kali dianggap kurang menarik, kurang interaktif, serta terbatas dalam menghadirkan pengalaman belajar yang mampu merepresentasikan dinamika kelompok (Febrian et al., 2023; Husniyati, 2021). Konsep-konsep penting seperti tahapan perkembangan kelompok, teknik memimpin kelompok, fenomena here-and-now, dan observasi perilaku anggota kelompok merupakan materi yang akan lebih mudah dipahami melalui contoh visual, simulasi, atau latihan berbasis teknologi. Ketika media pembelajaran tidak mampu memfasilitasi kebutuhan tersebut, maka pemahaman mahasiswa menjadi kurang mendalam dan cenderung tekstual semata.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) menjadi relevan dalam pengembangan bahan ajar modern. TPACK menekankan pentingnya integrasi pengetahuan konten (content knowledge), pedagogi (pedagogical knowledge), dan teknologi (technological knowledge) dalam merancang pembelajaran yang efektif (Pamuk et al., 2013; Rosenberg & Koehler, 2015). Dalam konteks BK Kelompok, integrasi ini memungkinkan penyusunan bahan ajar yang tidak hanya menyajikan materi secara informatif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang aplikatif melalui fitur interaktif seperti video simulasi, kuis digital, infografis, dan panduan praktik (Farida et al., 2021; Jamain et al., 2023).

Observasi awal menunjukkan bahwa mahasiswa belum memperoleh bahan ajar yang mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis kebutuhan yang menemukan adanya kesenjangan antara bahan ajar yang tersedia dengan kebutuhan aktual mahasiswa. Mahasiswa menginginkan bahan ajar yang memadukan teknologi dan pedagogi yang tepat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan mudah dipahami. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbasis TPACK tidak hanya menjadi solusi inovatif, tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran BK Kelompok.

Selain itu, dinamika pendidikan pascapandemi COVID-19 juga memberikan pelajaran penting mengenai urgensi literasi digital dan kesiapan institusi pendidikan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi (Aditya Lupi Tania et al., 2021; Farida et al., 2021; Muslimah & Erfantini, 2021). Banyak mahasiswa semakin terbiasa dengan penggunaan platform digital, e-book, video conference, dan berbagai aplikasi pembelajaran. Kebiasaan ini menciptakan ekspektasi baru terhadap kualitas bahan ajar dan metode pembelajaran. Oleh karena itu,

bahan ajar BK Kelompok yang dikembangkan harus mampu menjawab perubahan kultur belajar mahasiswa yang semakin digital-minded.

Secara konseptual, Bimbingan dan Konseling (BK) Kelompok merupakan pendekatan layanan yang bertujuan membantu individu melalui dinamika kelompok yang terstruktur. Dalam teori konseling kelompok, dinamika interaksi antaranggota dipandang sebagai elemen utama yang memfasilitasi perubahan perilaku, peningkatan pemahaman diri, dan pengembangan keterampilan sosial. Novanti et al. (2021); Rasimin & Hamdi (2018) dan Syafitri et al. (2023) menjelaskan bahwa konseling kelompok memungkinkan individu belajar dari pengalaman orang lain, menguji perilaku baru, serta mendapatkan umpan balik langsung dalam suasana aman dan terarah. Karena itu, pemahaman mengenai tahapan perkembangan kelompok, teknik memimpin kelompok, serta keterampilan observasi menjadi kompetensi esensial bagi calon konselor atau guru BK. Materi tersebut idealnya disajikan melalui media yang mampu menggambarkan dinamika kelompok secara jelas dan konkret.

Dalam pengembangan bahan ajar modern, kerangka TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) menjadi salah satu rujukan teoretis penting. TPACK menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus mengintegrasikan tiga domain utama: pengetahuan konten (content knowledge), pengetahuan pedagogi (pedagogical knowledge), dan pengetahuan teknologi (technological knowledge). Mishra dan Koehler (2006) menyatakan bahwa integrasi ketiganya akan menghasilkan desain pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga adaptif dan interaktif. Dalam konteks BK Kelompok, penerapan TPACK memungkinkan mahasiswa belajar melalui simulasi, video demonstrasi, kuis interaktif, dan latihan praktik berbasis teknologi yang lebih sesuai dengan karakteristik materi yang bersifat aplikatif. Dengan demikian, kerangka TPACK memberikan landasan teoretis yang kuat untuk merancang bahan ajar digital yang responsif terhadap perkembangan zaman.

Selain itu, analisis kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar didukung oleh kerangka Need, Lack, Want (NLW) yang diperkenalkan Tomlinson (2011). Kerangka ini menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar harus diawali dengan identifikasi apa yang dibutuhkan mahasiswa (need), kesenjangan apa yang mereka alami dalam pembelajaran saat ini (lack), serta fitur atau bentuk bahan ajar ideal yang mereka inginkan (want). NLW menjadi pendekatan analitis yang sistematis untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan benar-benar relevan, tepat sasaran, dan berorientasi pada pengguna. Penerapan NLW dalam penelitian ini memberikan dasar teoritis yang kuat untuk memahami kondisi aktual mahasiswa dan menentukan arah pengembangan e-book berbasis TPACK yang lebih efektif.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar BK Kelompok berbasis TPACK. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai apa yang benar-benar dibutuhkan mahasiswa (*need*), kesenjangan apa yang mereka alami dalam proses pembelajaran saat ini (*lack*), serta bentuk bahan ajar ideal yang mereka inginkan (*want*). Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan bahan ajar yang lebih relevan, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar Bimbingan dan Konseling Kelompok berbasis TPACK secara sistematis, faktual, dan akurat dengan mengutamakan objektivitas data numerik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau karakteristik suatu kelompok subjek secara apa adanya tanpa memberikan perlakuan (Creswel & Creswel, 2018; Ramdhani, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh yang sedang mengambil mata kuliah Bimbingan dan Konseling Kelompok. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: (1) terdaftar sebagai mahasiswa aktif, (2) sedang mengambil mata kuliah BK

Kelompok, dan (3) bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan partisipasi. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun dengan merujuk pada kerangka *Need, Lack, Want* (NLW) untuk analisis kebutuhan yang diintegrasikan dengan domain TPACK. Berikut adalah kisi-kisi kuesioner berdasarkan integrasi kedua kerangka tersebut:

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner berdasarkan NLW diintegrasikan ke domain TPACK

Indikator	Aspek yang Diukur	Contoh Pernyataan	Skala
<i>Need</i> (Kebutuhan)	Kebutuhan materi inti konseling kelompok	Saya membutuhkan penjelasan konsep dasar konseling kelompok dalam bentuk digital interaktif	1–5 Likert
	Kebutuhan fitur teknologi dalam pembelajaran	Saya memerlukan media ajar berbasis TPACK agar lebih mudah memahami materi BK kelompok	1–5
<i>Lack</i> (Kekurangan)	Kendala dalam pembelajaran konvensional	Materi dari buku cetak kurang menarik dan sulit dipahami	1–5
	Keterbatasan akses sumber belajar digital	Saya jarang mendapatkan bahan ajar konseling kelompok berbasis elektronik	1–5
<i>Want</i> (Keinginan)	Harapan fitur tambahan dalam e-book	Saya ingin buku ajar dilengkapi simulasi, roleplay, dan video interaktif	1–5
	Harapan konten mendukung tren terkini	Saya ingin buku ajar membahas inovasi terbaru dalam layanan konseling kelompok	1–5

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis kebutuhan terhadap pengembangan bahan ajar Bimbingan dan Konseling (BK) Kelompok berbasis TPACK dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 orang mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling yang sedang menempuh semester IV. Hasil analisis yang diperoleh mengungkap gambaran yang jelas dan kuat mengenai kebutuhan mahasiswa, yang dapat dipaparkan berdasarkan tiga indikator analisis kebutuhan, yaitu *Need* (Kebutuhan), *Lack* (Kesenjangan), dan *Want* (Keinginan).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Need, Lack, dan Want

Aspek Analisis	Indikator yang Diukur	Deskripsi Temuan	Percentase (%)
<i>Need</i> (Kebutuhan)	Kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar digital berbasis TPACK	Mahasiswa membutuhkan e-book yang mengintegrasikan konten, pedagogi, dan teknologi secara holistik	82%
	Kebutuhan terhadap media pembelajaran yang interaktif dan fleksibel	Mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang dapat diakses kapan saja, mendukung pemahaman konsep BK Kelompok	81%
<i>Lack</i> (Kesenjangan)	Keterbatasan bahan ajar konvensional	Mahasiswa kesulitan memahami materi jika hanya menggunakan buku cetak konvensional	76%
	Ketidaktersediaan digital pendukung media	Mahasiswa jarang mendapatkan bahan ajar elektronik untuk mata kuliah BK Kelompok	76%

Want (Keinginan)	Harapan terhadap fitur interaktif	Mahasiswa menginginkan simulasi, role-play, kuis interaktif, dan video dalam e-book	85%
	Harapan akan materi yang mengikuti perkembangan terkini	Mahasiswa ingin bahan ajar membahas praktik dan inovasi terbaru BK Kelompok	84%

Sumber: dianalisis, 2025

Hasil rekapitulasi analisis kebutuhan menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar BK Kelompok berbasis TPACK berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Berdasarkan kriteria kategorisasi persentase (0–59% = rendah, 60–79% = sedang, dan 80–100% = tinggi), aspek *need* memperoleh skor sebesar 82% yang termasuk dalam kategori tinggi, menandakan bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan yang kuat terhadap bahan ajar digital yang mampu mengintegrasikan konten, pedagogi, dan teknologi secara seimbang. Pada aspek *lack*, persentase sebesar 76% berada pada kategori sedang–tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran ketika menggunakan bahan ajar konvensional. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang signifikan antara karakteristik bahan ajar yang tersedia dengan kebutuhan belajar mahasiswa saat ini. Sementara itu, aspek *want* memperoleh persentase tertinggi yaitu 85%, yang termasuk dalam kategori tinggi, mencerminkan keinginan yang sangat kuat mahasiswa terhadap bahan ajar yang dilengkapi fitur-fitur interaktif seperti simulasi dinamika kelompok, *role-play*, dan kuis digital dalam e-book. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar BK Kelompok berbasis TPACK berada pada tingkat urgensi yang tinggi, baik ditinjau dari kebutuhan aktual (*need*), kesenjangan pembelajaran (*lack*), maupun harapan mahasiswa terhadap inovasi bahan ajar (*want*), sehingga layak dijadikan dasar dalam pengembangan bahan ajar digital yang relevan dan kontekstual.

1. *Need* (Kebutuhan)

Data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa, yaitu 82%, menyatakan sangat membutuhkan kehadiran bahan ajar dalam bentuk e-book yang mengintegrasikan kerangka TPACK. Angka ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya menginginkan digitalisasi bahan ajar semata, tetapi lebih pada kebutuhan akan sebuah bahan ajar yang dirancang secara holistik, di mana penguasaan konten keilmuan BK Kelompok (Content Knowledge), strategi penyajian yang efektif (Pedagogical Knowledge), dan pemanfaatan teknologi (Technological Knowledge) terintegrasi dengan sinergis. Hal ini merefleksikan kesadaran mahasiswa akan pentingnya sebuah sumber belajar yang kontekstual dengan tuntutan kompetensi di era digital.

2. *Lack* (Kesenjangan)

Menemukan adanya masalah mendasar dalam proses pembelajaran yang ada. Sebanyak 76% mahasiswa mengaku mengalami kesulitan dalam mempelajari mata kuliah BK Kelompok ketika hanya mengandalkan buku cetak konvensional. Kesenjangan ini menegaskan bahwa bahan ajar konvensional dinilai kurang mampu mendukung pemahaman terhadap materi-materi praktis dan dinamis seperti teknik memimpin kelompok, observasi dinamika, dan simulasi konseling. Keterbatasan ini mempertegas urgensi untuk mengatasi gap antara metode pembelajaran tradisional dengan karakter belajar mahasiswa yang merupakan digital native.

3. *Want* (Keinginan),

Menemukan keinginan yang sangat spesifik dan progresif dari mahasiswa. Sebanyak 85% responden menyatakan keinginan agar e-book yang dikembangkan dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif yang mendukung pembelajaran aktif, seperti simulasi dinamika kelompok, kuis interaktif, dan panduan *role-play*. Keinginan ini tidak hanya sekadar tentang "kemasan" digital, tetapi lebih pada kebutuhan akan pengalaman belajar (*learning experience*) yang imersif dan aplikatif. Fitur-fitur yang diinginkan tersebut secara langsung merepresentasikan integrasi TPACK, di mana teknologi tidak hanya sebagai alat penyampaikan informasi, tetapi sebagai sarana untuk menerapkan pedagogi yang partisipatif dan berpusat pada mahasiswa (*student-centered*).

Secara keseluruhan, hasil analisis kebutuhan ini memberikan sebuah peta yang jelas bahwa terdapat kesenjangan (*lack*) signifikan antara bahan ajar yang digunakan saat ini dengan kebutuhan aktual (*need*) mahasiswa. Di sisi lain, mahasiswa telah memiliki visi yang jelas mengenai bentuk bahan ajar ideal (*want*) yang mereka harapkan. Data tersebut menjadi dasar yang kuat dan kontekstual untuk melakukan pengembangan bahan ajar e-book BK Kelompok berbasis TPACK yang tidak hanya memenuhi unsur kelayakan teknis, tetapi juga benar-benar responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar BK Kelompok berbasis TPACK berada pada kategori tinggi. Temuan ini tidak dapat dipahami semata-mata sebagai preferensi terhadap teknologi, tetapi harus dianalisis dalam konteks karakteristik pembelajaran BK Kelompok, perubahan profil mahasiswa, serta tuntutan kompetensi konselor di era digital. Tingginya skor pada aspek *need* (82%) mengindikasikan bahwa mahasiswa memandang integrasi konten, pedagogi, dan teknologi sebagai kebutuhan esensial dalam memahami materi BK Kelompok. Kondisi ini muncul karena karakteristik materi BK Kelompok yang bersifat abstrak, dinamis, dan berbasis proses, seperti tahapan perkembangan kelompok, dinamika interaksi antaranggota, serta keterampilan memimpin kelompok. Materi-materi tersebut sulit dipahami secara optimal apabila hanya disajikan melalui teks statis dalam buku cetak. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang mampu memvisualisasikan proses dan memberikan contoh kontekstual melalui dukungan teknologi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mishra dan Koehler (2006) serta Pamuk et al. (2013) yang menegaskan bahwa teknologi menjadi bermakna dalam pembelajaran ketika digunakan untuk merepresentasikan konsep-konsep yang kompleks dan sulit dipahami secara konvensional.

Pada aspek *lack*, persentase sebesar 76% menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup kuat antara bahan ajar yang tersedia dengan kebutuhan belajar mahasiswa. Angka ini muncul sebagai refleksi dari keterbatasan bahan ajar konvensional yang selama ini digunakan dalam pembelajaran BK Kelompok. Buku cetak cenderung bersifat deskriptif dan tidak mampu merepresentasikan dinamika kelompok secara nyata. Padahal, pembelajaran konseling menuntut mahasiswa untuk memahami proses interaksi, ekspresi emosi, serta respons antaranggota kelompok secara kontekstual. Ketidaksesuaian ini menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan teori dengan praktik. Temuan ini mendukung hasil penelitian Rahmi et al. (2023) dan Rasimin dan Hamdi (2018) yang menyatakan bahwa pemahaman konseling kelompok akan lebih efektif apabila didukung oleh media yang mampu menggambarkan situasi nyata dan proses kelompok secara visual.

Selain itu, faktor karakteristik mahasiswa sebagai *digital native* juga berkontribusi terhadap tingginya nilai *lack*. Mahasiswa terbiasa dengan informasi yang bersifat visual, interaktif, dan instan, sehingga bahan ajar yang monoton dan minim interaksi menjadi kurang relevan dengan gaya belajar mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Zuqriva et al. (2022) dan Alfi et al. (2023) yang menegaskan bahwa ketidaksesuaian media pembelajaran dengan karakteristik belajar mahasiswa digital dapat menurunkan efektivitas pembelajaran. Aspek *want* menunjukkan persentase tertinggi (85%), yang mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya menyadari keterbatasan bahan ajar yang ada, tetapi juga memiliki gambaran yang jelas mengenai bentuk bahan ajar ideal yang mereka harapkan. Keinginan terhadap fitur interaktif seperti simulasi dinamika kelompok, *role-play*, dan kuis digital muncul karena mahasiswa membutuhkan pengalaman belajar yang aplikatif dan reflektif. Fitur-fitur tersebut memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga melatih keterampilan konseling secara bertahap dan aman sebelum terjun ke praktik nyata. Temuan ini konsisten dengan penelitian Habsy dan Suryoningsih (2022) serta Wijayanti dan Saraswati (2020) yang menekankan bahwa pembelajaran konseling akan lebih efektif ketika mahasiswa terlibat aktif dalam simulasi dan latihan berbasis pengalaman.

Dari perspektif TPACK, tingginya nilai *want* juga menunjukkan bahwa mahasiswa secara implisit mengharapkan integrasi ketiga domain TPACK dalam bahan ajar. Simulasi dan *role-play* mencerminkan penerapan *content knowledge* dan *pedagogical knowledge*, sementara penggunaan media digital interaktif merepresentasikan *technological knowledge*. Integrasi ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif. Rosenberg dan Koehler (2015) menyatakan bahwa kekuatan TPACK terletak pada kemampuannya menciptakan pengalaman belajar baru yang tidak dapat dicapai melalui

pendekatan konvensional, dan temuan penelitian ini menguatkan pernyataan tersebut dalam konteks BK Kelompok.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memperluas temuan Farida et al. (2021) dan Jamain et al. (2023) yang menyoroti pentingnya media digital dalam layanan bimbingan dan konseling. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang secara spesifik menempatkan TPACK sebagai kerangka integratif dalam pengembangan bahan ajar BK Kelompok, bukan sekadar digitalisasi materi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa kebutuhan mahasiswa tidak hanya terletak pada bentuk digital bahan ajar, tetapi pada kualitas integrasi antara konten, pedagogi, dan teknologi. Secara keseluruhan, tingginya skor pada aspek *need*, *lack*, dan *want* dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: (1) karakteristik materi BK Kelompok yang bersifat aplikatif dan berbasis proses, (2) karakteristik mahasiswa sebagai pembelajar digital yang membutuhkan media interaktif, dan (3) keterbatasan bahan ajar konvensional dalam merepresentasikan dinamika kelompok secara utuh. Ketiga faktor ini menjelaskan mengapa pengembangan bahan ajar BK Kelompok berbasis TPACK bukan hanya relevan, tetapi juga strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan kompetensi calon konselor.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan bahan ajar e-book Bimbingan dan Konseling Kelompok berbasis TPACK di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. Temuan penelitian mengungkap tiga aspek utama: pertama, kebutuhan (*need*) yang tinggi (82%) akan bahan ajar digital yang mengintegrasikan konten, pedagogi, dan teknologi secara holistik; kedua, kesenjangan (*lack*) dalam efektivitas bahan ajar konvensional yang dirasakan 76% mahasiswa; dan ketiga, keinginan (*want*) yang kuat (85%) terhadap fitur-fitur interaktif seperti simulasi dan *role-play*. Ketiga temuan ini saling berkaitan dan menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai digital native membutuhkan transformasi bahan ajar yang tidak hanya sekadar beralih format digital, tetapi juga menyajikan pengalaman belajar yang imersif dan aplikatif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Bina Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BIMA) Kemendikbudristek atas dukungan pendanaan melalui Program Hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) tahun 2025 sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh atas fasilitas, dukungan akademik, dan lingkungan penelitian yang kondusif. Tidak lupa, penulis memberikan apresiasi kepada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah berpartisipasi sebagai responden dan memberikan kontribusi berharga bagi keberhasilan penelitian ini. Semoga dukungan dari seluruh pihak menjadi amal jariyah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Aditya Lupi Tania, dkk, Fauziah, M., Prasetiawan, H., Handaka, I. B., & Muyana, S. (2021). *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling)*. UAD PRESS.
<https://books.google.co.id/books?id=Jzk1EAAAQBAJ>
- Alfi, A. R., Neviyarni, Marjohan, Ifdil, & Afdal. (2023). Program Bimbigan Karir Di Perguruan Tinggi Untuk Membantu Adaptabilitas Karir. In *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* (Vol. 21, Issue 1, pp. 210–218). Universitas PGRI Palembang.
<https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i1.11085>
- Aprial, D., & Irman, I. (2022). Pengaruh Konseling Kelompok Cognitive Information Processing Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa. In *Indonesian Psychological Research* (Vol. 4, Issue 2, pp. 85–91). Fakultas Sains dan Teknologi UINSA. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.750>
- Creswel, W. J., & Creswel, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative adn Mixed Methods Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (2018).pdf%0Afile:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cr

- Farida, E., Hendriana, H., & Pahlevi, R. (2021). LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS DARING DENGAN METODE EKSPOSITORI TERHADAP PILIHAN KARIR. In *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* (Vol. 4, Issue 6, p. 415). IKIP Siliwangi Bandung. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i6.8045>
- Febrian, V., Prabowo, A. S., & Conia, P. D. D. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA. In *Ristekdik : Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 8, Issue 4, p. 606). Universitas Muhamamadiyah Tapanuli Selatan. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2023.v8i4.606-613>
- Habsy, B. A., & Suryoningsih, M. (2022). Konseling Kelompok Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Karir Siswa SMK, Efektifkah? In *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)* (Vol. 6, Issue 2, pp. 46–51). Universitas Negeri Surabaya. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v6n2.p46-51>
- Husniyati, S. (2021). SISTEMATIC LITERATURE REVIEW TENTANG DILEMATIKA DAN PROBLEMATIKA WANITA KARIR: APAKAH MENDAHULUKAN KARIR ATAU RUMAH TANGGA TERLEBIH DAHULU? [SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ON CAREER WOMEN'S DILEMATICS AND PROBLEMS: DOES CAREER OR HOUSEHOLD FIRST?]. In *Journal of Contemporary Islamic Counselling* (Vol. 1, Issue 2). Perkumpulan Ahli Bimbingan dan Konseling Islam Indonesia. <https://doi.org/10.59027/jcic.v1i2.80>
- Jamain, R. R., Sugianto, A., Potru, H. Y. S., Aulia, G., & Hairunisa, H. (2023). Pelatihan Layanan Peminatan Karir Berbasis Digital bagi Guru Bimbingan dan Konseling Kota Banjarmasin. In *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 5, Issue 2, p. 1047). Center for Journal Management and Publication, Lambung Mangkurat University. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.6428>
- Kamilah, F. N., Wibowo, B. Y., & Handoyo, A. W. (2020). EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS TES MINAT KARIR JOHN L. HOLLAND UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR SISWA. In *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 7, Issue 2, pp. 17–33). Universitas PGRI Semarang. <https://doi.org/10.26877/empati.v7i2.6281>
- Liza Zahara, S., Ula Azkia, Z., & Minan Chusni, M. (2023). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1), 15–20. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mipa/>
- Muslimah, F., & Erfantini, I. H. (2021). UPAYA PELAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP SISWA MAN 2 LAMONGAN SELAMA PANDEMI COVID-19. In *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* (Vol. 7, Issue 2, p. 12). Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i2.4982>
- Mustika, M., Daharnis, D., & Iswari, M. (2022). Pentingnya Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Siswa SLTA. In *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* (Vol. 7, Issue 3). Ikatan Konselor Indonesia (IKI). <https://doi.org/10.23916/081821011>
- Novanti, A. Y., Rakhmawati, D., & Lestari, F. W. (2021). LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELLING TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI SMA N 1 MOGA. In *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 6, Issue 1, pp. 63–68). Universitas PGRI Yogyakarta. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2184>
- Pamuk, S., Ergun, M., & Cakir, R. (2013). *Exploring relationships among TPACK components and development of the TPACK instrument.* 3(5), 1–23. <https://doi.org/10.1007/s10639-013-9278-4>
- Putri, R. N., & Aryani, F. (2021). PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENENTUAN BIDANG KARIR MASA DEPAN. In *JBKPI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 1, pp. 14–25). Publikasi Jurnal Ilmiah Akademik Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://doi.org/10.26618/jbkpi.v1i1.6538>
- Rahmi, S., Sovayunanto, R., Febriyanti, F., & Dirmawana, S. (2023). *Panduan Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama.* Unsyiah Kuala University Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=oJzrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=BK+K elompok&ots=kcrai-p_J5&sig=p3-IYMsRvZc-0TX2EKjv8PimMTM&redir_esc=y#v=onepage&q=BK Kelompok&f=false
- Rajasa, P. G. A. (2022). Pengembangan Modul Pengenalan Karir untuk Siswa MTs. In *Jurnal*

- Bimbingan dan Konseling Islam* (Vol. 12, Issue 1, pp. 37–53). Fakultas Sains dan Teknologi UINSA. <https://doi.org/10.29080/jbki.2022.12.1.37-53>
- Ramdhani, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara. https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ
- Rasimin, & Hamdi, B. (2018). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. PT. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GCEtEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA125&dq=B+K+Kelompok&ots=dQC9J3pVbh&sig=oplR-sD2_xMMustOUS9Ky_i-nB4&redir_esc=y#v=onepage&q=BK+Kelompok&f=false
- Rosenberg, J. M., & Koehler, M. J. (2015). Journal of Research on Technology in Education Context and Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): A Systematic Review. *Journal of Research on Technology in Education*, 47(3), 186–210. <https://doi.org/10.1080/15391523.2015.1052663>
- Rusmiyanto, Huriyati, N., Fitriani, N., Tyas, N. K., Rofi'i, A., & Sari, M. N. (2023). The Exploitation of Artificial Intelligence in Developing English Language Learner's Communication Skills. *2023 14th International Conference on Computing Communication and Networking Technologies, ICCCNT 2023*, 06(01), 750–757. <https://doi.org/10.1109/ICCCNT56998.2023.10307203>
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Pranada Media.
- Syafitri, T., Ismanto, H. S., & Ismah, I. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Pati. In *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* (Vol. 5, Issue 4, pp. 248–253). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17496>
- Taufik, Sin, T. H., & Lisa Putriani. (2025). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/12195/5568>
- Tomlinson, B. (2011). *Material Development in Language Teaching* (Second). Cambridge University Press.
- Wijayanti, W., & Saraswati, S. (2020). KONSELING KELOMPOK TEKNIK PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN ARAH PILIHAN KARIR SISWA. In *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* (Vol. 6, Issue 2, p. 164). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6752>
- Wulandari, D. M., & Ernawati, I. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 BANTUL. In *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 7, Issue 1, pp. 40–44). Universitas PGRI Yogyakarta. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i01.4367>
- Zuqriva, H., Ilian, I., & Charles. (2022). Kebutuhan Media Belajar di Era COVID-19: Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Model Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani. *Sport Science: Jurnal Sains Olahraga Dan Pendidikan Jasmani*, 22, 23–30.